

## TUJUH BELAS TAHUN STUDI AKUNTANSI ZAKAT DI INDONESIA: SEBUAH REVIU SISTEMATIS DAN SARAN UNTUK RISET DI MASA MENDATANG

**Hafiez Sofyani**

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
hafiez.sofyani@umy.ac.id

---

### **Abstract**

*Roughly 17 years have passed since the first article on zakat accounting was written by Harahap and Yusuf (2002). Until 2019 today, the average accounting zakat articles published in accredited journals ranking 2 and 3 are only 1.53 per year. This indicates that attention to the issue of accounting for zakat by accounting academics is low. Various problems related to zakat accounting research are presented in this paper, starting from the shallowness of the study, there was no connection between one research with other research, and monotonous topics which have no follow-up on research design that should be more in-depth. Many papers also did not really present practical and theoretical contributions. Various research paradigms which are actually very valuable to be employed in zakat accounting research have also not been explored further. Departing from the various problems, this paper tries to provide direction for future research regarding zakat accounting issue. This paper is a systematic review of published research as well as developments in academic and practices issues in the field related to zakat accounting and Zakat Management Organization (OPZ). Review results offers three points of improvement for future studies, namely the proposal of several contemporary issues/topics that need to be investigated, the research paradigm recommended to be applied, and theories or concepts that need to be tested related to research on zakat accounting.*

**Keywords:** *Zakat Accounting; Zakat Management Organization (OPZ); Research; Issues / topics / Research Paradigms; Theory.*

### **Abstrak**

*Kurang lebih telah 17 tahun berlalu sejak artikel pertama tentang akuntansi zakat ditulis oleh Harahap dan Yusuf (2002). Sampai dengan 2019 rata-rata artikel akuntansi zakat yang terbit di jurnal terakreditasi Sinta 2 dan 3 adalah 1,53 per tahun. Hal ini mengindikasikan perhatian akan isu akuntansi zakat oleh para akademisi akuntansi khususnya masih rendah. Berbagai masalah terkait riset akuntansi zakat disajikan pada paper ini, mulai dari kedangkalan kajian, tidak adanya pertalian satu riset dengan riset yang lain, dan topik monoton yang tidak ada tindak lanjut pada desain riset yang seharusnya lebih mendalam. Banyak paper juga tidak sungguh-sungguh menghadirkan kontribusi praktis dan teoritis. Berbagai paradigma riset yang*

*sebenarnya sangat bernilai digunakan dalam riset akuntansi zakat juga belum dieksplorasi lebih jauh. Berangkat dari pelbagai masalah yang dipaparkan, paper ini mencoba memberikan arah untuk riset akuntansi zakat ke depan. Paper ini memuat revidi sistematis atas riset-riset yang sudah dipublikasi dan juga perkembangan isu akademis dan praktik di lapangan terkait akuntansi zakat dan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Berdasarkan hasil revidi, paper ini menawarkan tiga hal arah perbaikan untuk kajian mendatang, yakni usulan beberapa isu/topik kontemporer yang perlu untuk dikaji, paradigma riset yang direkomendasikan untuk diterapkan, dan teori-teori atau konsep yang perlu diuji terkait dengan isu riset akuntansi zakat.*

**Kata Kunci:** *Akuntansi Zakat; Organisasi Pengelola Zakat (OPZ); Riset; Isu/topik/Paradigma Riset; Teori.*

**JEL Classification:** M41

*Submission Date: Januari 2019*

*Acceptance Date: April 2019*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi islam di Indonesia sudah hampir memasuki dekade keempat jika titik mulanya diukur dari lahirnya Bank Muamalat di Indonesia pada tahun 1992. Namun, bagi studi akuntansi syariah, diskusi masif mulai hadir di awal 2000an dengan kajian lebih bertumpu pada epistemologi dan arah pengembangan akuntansi syariah di masa mendatang oleh tiga tokoh utama, yakni Profesor Sofyan Syafri Harahap (*Almarhum, Allah Yarham*), Profesor Iwan Triyuwono, dan Profesor Madya Muhammad Akhyar Adnan.

Tidak hanya terkait akuntansi di entitas berorientasi profit, perkembangan akuntansi syariah juga menyentuh ranah sektor publik, yakni masjid dan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Dari observasi penulis, tercatat publikasi pertama terkait studi akuntansi zakat adalah pada 2002 yang terbit di jurnal “Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi” oleh Harahap dan Yusuf (2002) yang mengkaji pola perhitungan zakat, identifikasi pengenaan dan pengakuan zakat, dan masalah pelaporan zakat di entitas bisnis berbasis syariah. Bisa dikatakan ini menjadi titik awal studi terkait akuntansi zakat secara khusus dimulai di tanah Indonesia.

Berbagai kajian akuntansi zakat yang telah dilakukan memiliki latar belakang dan sudut pandang yang beragam, baik dari segi isu, maupun paradigma riset. Isu yang paling populer adalah terkait akuntabilitas dan transparansi dana zakat (Muhammad 2006; Septiarini 2011; Huda dan Sawarjuwono 2013; Puspitasari dan Habiburrochman 2013; Nikmatuniayah dan Marliyati 2015; Hasibuan 2016; Rini 2016; Pertiwi *et al.* 2017). Namun, ada juga kajian akuntansi zakat yang unik yakni dari sudut pandang akuntansi manajemen (Firmansyah dan Sukmana 2014; Paristu 2014), isu *balance scorecard* (Prasetyoningrum 2015) dan pola pengendalian internal (Paristu 2014; Fatmaningrum 2015).

Akan tetapi, geliat riset akuntansi zakat cenderung terkesan monoton yakni didominasi pada kajian deskriptif yang kurang mendalam. Penulis menyimpulkan hal ini boleh jadi dilatarbelakangi kebanyakan publikasi yang sudah-sudah diambil dari riset mahasiswa sarjana (skripsi) yang tujuan utama adalah untuk memenuhi syarat

kelulusan dan tidak berangkat dari inisiatif pemecahan masalah di lapangan (*practical gap*) yang dihadapi oleh OPZ. Hal ini menjadikan riset dilaksanakan dengan teknik replikasi dari riset serupa dibarengi dengan hanya mengganti obyek atau lokasi riset yang berbeda. Selain itu, riset juga dilaksanakan dengan adanya kesan analisis yang masih dangkal akibat pengalaman yang masih minim dari si peneliti mahasiswa sarjana ini. Akhirnya, hal ini berimbas pada sangat lemahnya kontribusi riset baik secara praktis (*implication*), kebaharuan (*state of the art*), maupun teoritis untuk pengembangan pengetahuan (*body of knowledge*).

Berangkat dari kondisi yang dipaparkan di atas, maka penulis tergugah untuk menulis sebuah reviu sistematis ini. Reviu sistematis ini melibatkan 26 artikel yang terbit dari tahun 2002-2018 yang sengaja tidak penulis batasi lingkup isu/topik kajian yang direviu. Karenanya, *paper* ini lebih kepada eksplorasi semua isu akuntansi zakat dengan berbagai isu/topik yang sudah dikaji. Setelah banyak artikel terkumpul, penulis menganalisisnya dengan metodologi sistematis model Tranfield *et al.* (2003) untuk kemudian menemukan celah (*gap*) riset yang sebaiknya dikaji di masa mendatang. Saran yang penulis tawarkan meliputi isu/topik yang perlu untuk dikaji, paradigma riset, dan teori-teori atau konsep yang perlu diuji terkait dengan isu riset akuntansi zakat.

Sumber artikel yang penulis pilih dalam mencari artikel hanya dibatasi dari jurnal terakreditasi Sinta 1, 2, dan 3. Penjarangan dengan kriteria dimaksud karena jurnal-jurnal yang duduk pada peringkat tersebut masuk dalam kategori sangat baik dan baik. Kehadiran reviu sistematis ini sangat berguna bagi para dosen dan peneliti di Indonesia, khususnya sebagai saran arah pengembangan riset akuntansi zakat ke depan. Secara nyata *paper* ini memberikan pemahaman perkembangan topik dan hasil riset di bidang akuntansi zakat dalam lingkup Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Akuntansi, zakat, dan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)**

Sebelum lebih jauh berdiskusi mengenai akuntansi zakat, penulis ingin memaparkan terlebih dahulu definisi akuntansi itu sendiri sebagai bahan penyegaran dan refleksi tentang hakikat tujuan dari ilmu akuntansi. Menurut *Accounting Principle Board Statement No. 4* (Syam 2009):

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif.”

Selanjutnya penulis mencoba mendiskusikan akuntansi zakat. Dalam Majma Lughah al-Arabiyyah, Al-Mu'jam al-Wasith, Juz I (Dar al-Ma'arif, 1972) secara bahasa “zakat” memiliki beragam makna, yaitu; *al-barakah* (keberkahan), *al-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan) dan *al-thaharah* (kesucian). Adapun zakat menurut istilah menurut Sayyid Sabiq dalam kitabnya Fiqh al-Sunnah, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Araby, 1969) adalah sebutkan untuk “hak” Allah yang dikeluarkan oleh orang Islam dari obyek yang masuk dalam kategori wajib zakat senilai yang ditentukan

dengan metode perhitungan tertentu kepada delapan orang yang berhak menerimanya atau populer dengan sebutan delapan *asnaf*<sup>1</sup> (Djawas 2016).

### **Organisasi (entitas) Pengelola Zakat (OPZ)**

Dalam perkembangannya, saat ini zakat dikelola oleh lembaga tersendiri yang disebut Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), bisa berbentuk Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah (LAZIS) yang berdiri sendiri, LAZIS yang berada di bawah pengelolaan masjid, Baitul Maal wa At-Tamwil (BMT), bank syariah, ataupun entitas bisnis/publik syariah lainnya. Dari besarnya potensi zakat di Indonesia, yakni sekitar 217 triliun realisasinya hanya 6 triliun atau 2,75%<sup>2</sup>. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pengelolaan zakat di Indonesia. Salah satu kendalanya adalah masalah manajemen dan tata kelola (*governance*) (Abdurahim *et al.* 2018). Hal ini mengingatkan penulis pada kasus dimana sampai dengan era 80-an sektor publik (lembaga pemerintahan) di Amerika dinilai tidak berkinerja secara baik karena manajerial dan tata kelola dinilai belum sebaik entitas bisnis (Osborne 1993). Pada masa itu muncul gerakan pemikiran yang dikenal dengan “reinventing government” yang berujung pada munculnya isu *New Public Management* (NPM) (Hood 1995).

Barangkali kasus OPZ di Indonesia pun mengalami hal yang sama. OPZ yang beroperasi tanpa manajerial dan tatakelola yang baik akan sulit untuk mencapai target kinerja optimal. Meskipun isu manajerial dan tatakelola bukan satu-satunya hal yang menjadi determinan rendahnya realisasi potensi zakat, namun hal ini memiliki dampak yang besar. Sebagai contoh, isu terkait tata kelola adalah akuntabilitas dan transparansi. Hasil riset Septiarini (2011) dan Nasim dan Romdhon (2014) menunjukkan bahwa kesediaan *muzakki* (orang yang wajib membayar zakat) untuk menyetorkan zakat melalui OPZ dipengaruhi oleh adanya akuntabilitas dan transparansi dari OPZ. Temuan ini berlaku sebaliknya. Lemahnya akuntabilitas dan transparansi akan memicu realisasi potensi zakat yang tidak optimal. Selain itu, bagaimana sebaiknya OPZ merumuskan strategi, mencapai visi dan misi, target program dan kinerja, menciptakan kesejahteraan penerima, dan memitigasi risiko, juga menjadi isu di bidang akuntansi manajemen yang penting untuk dikaji. Karenanya, zakat dan OPZ jelas memerlukan kehadiran peran akuntansi dengan tujuan tercapainya kinerja OPZ yang semakin baik.

## **METODE PENELITIAN**

Mengikuti metodologi tinjauan sistematis yang diuraikan dalam (Tranfield *et al.* 2003), metodologi penelitian ini terdiri dari tujuh langkah: (1) pelingkupan penelitian, yakni studi ini berfokus pada pengkajian zakat dalam perspektif akuntansi; (2) identifikasi istilah pencarian: Untuk mencari artikel-artikel terkait riset akuntansi zakat yang sudah diterbitkan di jurnal, penulis mengidentifikasi kata kunci yang relevan, yakni: Akuntansi Islam, Akuntansi Syariah, Akuntansi Zakat, dan Zakat; (3) identifikasi sumber data, dimana sumber data kami terdiri dari jurnal akuntansi terkemuka di Indonesia yang masuk dalam kategori Sinta 1, 2, dan 3; (4) pengumpulan

---

<sup>1</sup> Delapan *asnaf* ini diterangkan secara jelas oleh Allah Azza wa Jalla dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

<sup>2</sup> [www.puskasbaznas.com/.../626-indonesia-zakat-outlook-2018](http://www.puskasbaznas.com/.../626-indonesia-zakat-outlook-2018)

artikel; (5) pemilteran artikel. Proses pemeriksaan dan penyaringan manual dilakukan oleh penulis untuk hanya menyertakan artikel dengan kriteria artikel merupakan artikel yang menggambarkan studi tentang perhitungan, pelaporan (akuntabilitas), penyampaian (transparansi) zakat, praktik tatakelola OPZ, kinerja OPZ, dan aspek yang berkaitan dengan analisis hubungan OPZ dengan para pemangku kepentingan; (6) evaluasi konten, dimana penulis menggunakan formulir ekstraksi data untuk menangkap artikel:

- perincian bibliografi (termasuk penulis), tanggal publikasi, judul, jurnal, volume, terbitan, halaman);
- fokus pada akuntansi zakat dan mengeliminasi isu yang terlalu umum yang lebih dekat kepada manajemen dan kajian ekonomi Islam secara umum;
- kodifikasi topik akuntansi zakat (misalnya: akuntabilitas, pengendalian intern, sistem informasi, dan *balance scorecard*).

(7) sintesis dan pengembangan kerangka kerja. Tujuan pencarian adalah untuk menangkap literatur sebanyak mungkin tentang akuntansi zakat yang secara sistematis disusun dengan mengidentifikasi isu/topik, paradigma yang digunakan, periode riset, sampel/obyek/lokasi riset, teori yang digunakan, dan temuan penting. Dari sintesis peneliti mencoba mencari celah riset di masa mendatang, yakni dari sisi topik yang penting untuk dikaji, paradigma riset dan teori yang potensial untuk diuji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika melihat runtutan tahun terbit dari 26 artikel yang penulis peroleh dari jurnal Sinta 2 dan 3, artikel terbit pertama adalah pada tahun 2002. Artikel ke-2 dan ke-3 masing-masing terbit pada 2006 dan 2011. Hal ini menunjukkan riset akuntansi zakat terbit sekitar 4-5 tahun sekali. Berikutnya studi akuntansi zakat mulai konsisten terbit dari tahun 2013-2018. Mulai konsistennya akademisi dalam meneliti isu akuntansi zakat bisa jadi karena perhatian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan pemerintah Indonesia juga mulai tinggi, yakni dengan diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang akuntansi zakat pada 2011 dan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 333 tahun 2015 tentang pedoman pemberian izin pembentukan lembaga amil zakat. Selain itu, jika dihitung dari tahun 2002 hingga 2019, maka sudah kurang lebih 17 tahun telah berlalu. Itu artinya rata-rata pertahun publikasi riset akuntansi zakat 1,53 (26 artikel/17 tahun). Angka ini relatif kecil yang mengindikasikan kesadaran dan perhatian akademisi akuntansi tentang isu zakat masih rendah. Karena itulah penulis tergugah untuk menulis *paper* ini agar ghirah dalam kajian akuntansi zakat menjadi lebih meningkat.

Dari 26 artikel, penulis memetakan isu yang diriset beberapa akademisi terkait akuntansi zakat adalah: 17 artikel terkait isu tata kelola, 5 (lima) artikel terkait kinerja OPZ, 2 (dua) artikel terkait perhitungan zakat di perusahaan, dan masing-masing 1 (satu) artikel topik analisis SWOT dalam kesiapan OPZ menerapkan pengelolaan berbasis internet dan tingkat kepercayaan *muzakki*. Rinciannya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Sintesis Studi Akuntansi Zakat**

<b>Penulis</b>	<b>Tujuan riset/studi</b>	<b>Pendekatan</b>	<b>Periode</b>	<b>Sampel/obyek/informan</b>	<b>Temuan penting</b>	<b>Jurnal</b>
Harahap dan Yusuf (2002)	Menginvestigasi bagaimana perusahaan yang beroperasi secara islami mengelola urusan zakat, yakni meliputi: menghitung, mengidentifikasi jenis zakat yang dipungut, dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaporan zakat.	Kualitatif – multiple case study	Tidak disebutkan	PT. Asuransi Takaful Indonesia PT. Bank Syariah Mandiri PT. BPRS Harta Insan Karimah PT. Dompot Dhuafa PT. Koperasi BMT Citra Hasanah Pos Keadilan Peduli Umat	Terdapat dua pendapat menghitung pajak perusahaan, yakni 2,5% dikali dengan laba bersih setelah pajak, dan 2,5% dilaki Aset Netto (total asset – total utang). Zakat ditarik dari kepemilikan kas, emas dan perak, persediaan, surat berharga, piutang, penerimaan sewa, dsb.	Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi
Muhammad (2006)	Menguji akuntabilitas keuangan di Amil Zakat Lembaga (OPZ).	Kualitatif - Deskriptif	Tidak disebutkan	1. LAZIS Al Falah 2. BAZ Kabupaten Sleman 3. BMT Beringhadjo 4. LAZIS Masjid Syuhada 5. PKPU (Pos Keadilan Peduli Ummat) DIY 6. Dompot Sosial Ummul Quro' (DSUQ)/Rumah Zakat Indonesia 7. LAZIS UII (Universitas Islam Indonesia) 8. Baitul Maal Muammalat (BMM)	Semua lembaga telah membuat akuntabilitas keuangan tetapi dalam model yang berbeda berdasarkan karakteristik lembaga. Hampir semua lembaga yang diamati dalam riset tidak memiliki sistem akuntansi yang baik dan pengendalian internal. Semua lembaga yang diamati memiliki masalah yang sama, yakni tidak memiliki standar akuntansi dalam pengolahan akuntabilitas keuangan dan kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam mengelola divisi keuangan.	Journal of Accounting and Investment
Septiarini (2011)	Menguji pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap tingkat pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada LAZ	Kuantitatif – survey dengan kuesioner	Tidak disebutkan	50 orang sampel dari seluruh muzaki BAZ/LAZ di Surabaya.	Transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh	AKRUAL Jurnal Akuntansi
Huda dan	Mengidentifikasi persoalan	kualitatif	Tidak	Dompot Dhuafa	Persoalan akuntabilitas	Jurnal

Tujuh Belas Tahun Studi Akuntansi Zakat di Indonesia: Sebuah Reviu Sistematis dan Saran Untuk Riset di Masa Mendatang

Penulis	Tujuan riset/studi	Pendekatan	Periode	Sampel/obyek/informan	Temuan penting	Jurnal
Sawarjuwono (2013)	akuntabilitas yang dihadapi organisasi pengelola zakat (OPZ) dan memberikan usulan pemikiran terhadap persoalan tersebut.	dengan menggunakan Participation Action Research (PAR) modifikasi	disebutkan		didasarkan pada tumpang tindihnya program pemberdayaan antar OPZ, data muzaki dan mustahik tidak akurat, terbatasnya kemitraan OPZ, kebijakan pemerintah bertentangan dengan program pendayagunaan, belum didapatkan model promosi murah, dan keterbatasan tenaga amil yang profesional.	Akuntansi Multiparadigma
Puspitasari dan Habiburrochman (2013)	Memahami dampak dari PSAK No 109 tentang akuntansi Zakat Infaq dan/Sedekah pada pengungkapan wajib dan sukarela.	Kualitatif – studi kasus	Tidak disebutkan	Baznas dan Yayasan Yatim Mandiri	OPZ belum sepenuhnya mematuhi PSAK 109. Selain itu bentuk penungkapan laporan keuangan OPZ juga dilakukan secara inisiatif atas kasus-kasus yang tidak diakomodir oleh PSAK 109.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma
Paristu (2014)	Menganalisis efektivitas dari pengendalian internal OPZ	Kualitatif – Deskriptif	Tidak disebutkan	Dompot Duafa	Pengendalian internal dompet Dhuafa dinilai efektif karena memiliki SDM yang handal. Model ini dapat menjadi contoh OPZ lain.	Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis
Firmansyah dan Sukmana (2014)	Menginvestigasi dan mengidentifikasi permasalahan terkait pengelolaan OPZ di Kota Tasikmalaya.	Kualitatif ke kuantitatif (metode riset campuran)	Tidak disebutkan	Para pengurus OPZ di Tasikmalaya	Terdapat masalah internal yang terdiri dari kurangnya kepemimpinan dan kurangnya kinerja OPZ. Penyebabnya adalah tidak adanya PERDA eksternal tentang penyaluran lembaga zakat dan masyarakat yang kurang mengetahui Baznas.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan
Nikmatuniayah	Mengevaluasi praktik sistem	Kualitatif -	Tidak	Anonim beberapa	LAZ memiliki prosedur	Jurnal

Penulis	Tujuan riset/studi	Pendekatan	Periode	Sampel/obyek/informan	Temuan penting	Jurnal
(2014)	pengendalian internal pengelolaan zakat dalam rangka meninjau akuntabilitas beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ)	<i>multiple case study</i>	disebutkan	Lembaga Amil Zakat (LAZ) di kota Semarang	penerimaan dan pengeluaran zakat yang sederhana. Selain itu masih terdapat kelemahan dalam kepatuhan terhadap pengendalian internal, yaitu pemisahan fungsi akuntansi, pemegang otorisasi, rotasi jabatan, tersedianya divisi khusus akuntansi yang terpisah, dan pengawasan internal.	Akuntansi Multiparadigma
Nasim dan Romdhon (2014)	Menguji pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki	Kuantitatif – survey dengan kuesioner	Tidak disebutkan	Muzakki dari OPZ di kota Bandung	Ketiga determinan berpengaruh positif terhadap kepercayaan Muzakki.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan
Fatmaningrum (2015)	Menguji pengaruh penerapan pengendalian intern, Pemanfaatan teknologi informasi dan jumlah manajemen mutu pada aplikasi tata kelola yang baik di lembaga amil zakat	Kuantitatif – survey dengan kuesioner	Tidak disebutkan	Anonim beberapa LAZ di Yogyakarta	Determinan yang disebutkan berpengaruh positif terhadap tata kelola LAZ	Journal of Accounting and Investment
Lestari <i>et al.</i> (2015)	Mengeksplorasi faktor organisasional dengan pendekatan analisis SWOT dalam pengembangan e-governance di OPZ	Kualitatif – Deskriptif	Tidak disebutkan	LAZ dan Baznas di Banyumas	Penggunaan media internet-based dalam pengelolaan LAZ di Banyumas masih rendah	MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan
Nikmatuniayah dan Marliyati (2015)	Mengevaluasi sistem pengelolaan zakat dan akuntabilitas Laporan Keuangan lembaga amil zakat.	Kualitatif – multiple case study	Tidak disebutkan	BAZNAS Kota Semarang, LAZIS Baiturrahman, PKPU, DPU Daarut Tauhiid, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, dan Baitul Maal	Laporan Keuangan tersedia seluruhnya di LAZ, kecuali Laporan Perubahan Aset Kelolaan. Sistem akuntansi seluruhnya 100% tersedia, kecuali flowchart dan	MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan



Tujuh Belas Tahun Studi Akuntansi Zakat di Indonesia: Sebuah Reviu Sistematis dan Saran Untuk Riset di Masa Mendatang

Penulis	Tujuan riset/studi	Pendekatan	Periode	Sampel/obyek/informan	Temuan penting	Jurnal
				Hidayatullah (BMH)	jurnal. Pengendalian intern belum sepenuhnya dipatuhi dan sebagian besar LAZ belum menyajikan Laporan Keuangan sesuai PSAK 109.	
Prasetyoningrum (2015)	Investoigasi kinerja OPZ dari sudut pandang balance scorecard	Kualitatif – studi kasus	Tidak disebutkan	LAZISMA Jawa Tengah	Pengelolaan zakat pada LAZISMA yang diteliti berdasarkan Balance Scorecard secara umum belum cukup baik.	Economica: Jurnal Ekonomi Islam
Pertiwi <i>et al.</i> (2017)	Menganalisis penerapan PSAK 109 di Lazismu Malang	Kualitatif – studi kasus	Tidak disebutkan	Lazismu Malang	Perlakuan akuntansi Zakat dan Infak di LAZISMU Kabupaten Malang yakni terkait pengukuran, penyajian, dan mengungkapan Zakat dan Infak/ sedekah belum sesuai dengan PSAK 109.	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan
Rini (2016)	Mengeksplorasi penerapan akuntabilitas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia.	Kualitatif – analisis konten	Tidak disebutkan	Anonim 19 OPZ yang ada di Indonesia	Hanya satu badan yang menerapkan pelaporan keuangan melalui internet. Akuntabilitas Islam dari OPZ dapat dikatakan masih rendah.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma
Hasibuan (2016)	Menginvestigasi kepatuhan OPZ di malang terhadap PSAK 109 dalam pelaporan keuangan	Kualitatif – deskriptif	Tidak disebutkan	YDPS Abu Dzar Al-Ghifari, YBM Al-Umm Mosque, Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), LAZ Nurul Hayat, and YBM (Yayasan Bina Mujtama).	Beberapa OPZ tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 109	Shirkah: Journal of Economics and Business
Handriana (2016)	Menganalisis peran kepercayaan pendonor dan komitmen hubungan dalam	Kuantitatif – survey dengan kuesioner	Tidak disebutkan	117 pendonor individu Lembaga Amil Zakat	Nilai-nilai bersama dan relationship marketing investment berpengaruh	Journal of Economics, Business, and

Penulis	Tujuan riset/studi	Pendekatan	Periode	Sampel/obyek/informan	Temuan penting	Jurnal
	organisasi non-profit.				terhadap kepercayaan. Sedangkan kepercayaan berpengaruh terhadap relationship commit-ment dan future intention berkontribusi.	Accountancy Ventura
Hermawan dan Rini (2016)	Menganalisis kesesuaian antara pelaporan informasi ZIS (Sedekah, infaq dan sedekah) yang diungkapkan OPZIS dengan konsep Syariah Enterprise Theory	Kualitatif – deskriptif	Tidak disebutkan	Baznas dan Lazismu di Sidoarjo	Manajemen ZIS (Sedekah, infaq dan sedekah) di Baznas dan Lazismu Sidoarjo masih belum seutuhnya sesuai dengan konsep Syariah Enterprise Theory secara menyeluruh, khususnya aspek alam dan karyawan.	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia
Faisal dan Yuliani (2017)	Menguji dampak zakat produktif, infaq dan sadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan bisnis mikro dan kesejahteraan mustahiq	Kuantitatif – survey dengan kuesioner	Tidak disebutkan	mustahiq of Baznas of Yogyakarta who had received business capital of productive ZIS	Produktivitas ZIS secara signifikan positif pengaruhnya terhadap pertumbuhan bisnis mikro dan kesejahteraan mustahiq	Shirkah: Journal of Economics and Business
Rakhmawati (2017)	Melakukan evaluasi operasional program zakat produktif yang dibentuk dalam ekonomi mikro program pemberdayaan bernama Sakofa (Madrasah Ekonomi Dhuafa / Sekolah) untuk Ekonomi Kaum Miskin)	Kuantitatif – survey dengan kuesioner	Tidak disebutkan	Mustahiq penerima program Sakofa yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta	Program Sakofa memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.	Shirkah: Journal of Economics and Business
Rahim dan Sahrullah (2017)	Menginvestigasi pengelolaan zakat perusahaan pada Bosowa Group Financial Service Makassar	Kualitatif – studi kasus	Tidak disebutkan	Bosowa Group Financial Service Makassar	Perhitungan zakat pada Bosowa Group dilakukan ketika jumlah laba perusahaan memenuhi nisab yang dihitung berdasarkan ketentuan 2,5%. Bosowa Group mengikuti model perhitungan dan pengelolaan zakat dari Syarikat Tafakul	Jurnal Akuntansi Multiparadigma

Tujuh Belas Tahun Studi Akuntansi Zakat di Indonesia: Sebuah Reviu Sistematis dan Saran Untuk Riset di Masa Mendatang

Penulis	Tujuan riset/studi	Pendekatan	Periode	Sampel/obyek/informan	Temuan penting	Jurnal
					Malaysia Sdn Berhand.	
Wahyuni (2017)	Menguji faktor-faktor penentu penerapan praktik tata kelola yang baik di beberapa lembaga zakat di Padang, Indonesia	Kuantitatif – survey dengan kuesioner	Tidak disebutkan	Anonim beberapa LAZ di Padang	Ukuran lembaga zakat berkaitan secara positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip tata kelola yang baik.	SHARE Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam
Nikmatuniayah dan Marliyati (2017)	Menguji pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, dan transparansi terhadap penerimaan zakat.	Kuantitatif – survey dengan kuesioner	2016	BAZNAS Semarang, LAZISBA Masjid Baiturrah-man, DPU Daarut Tauhid (Layanan Pekerjaan Umum DT), Rumah Zakat, Pos Keadilan Peduli Ummat, (PKPU), dan Dompot Dhuafa yang ada di kota Semarang	Kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh terhadap tingkat penerimaan zakat.	MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan
Indrarini dan Nanda (2017)	Menggali persepsi muzakki terhadap akuntabilitas dan transparansi	Kualitatif - Deskriptif	Tidak disebutkan	UPZ BNI Syariah	Para muzakki menilai akuntabilitas dan transparansi UPZ BNI Syariah lemah	AKRUAL Jurnal Akuntansi
Abdurahim <i>et al.</i> (2018)	Mengeksplorasi pengalaman dua LAZ besar di Indonesia, yakni Lazis Berbasis Ormas Islam X dan Rumah Zakat dalam memenuhi persyaratan sebagai Lazis ber-tata kelola yang baik, dengan mengacu pada KMA 333 tahun 2015 tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan LAZ dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah	Kualitatif – studi kasus	Tidak disebutkan	Lazis Berbasis Ormas Islam X dan Rumah Zakat	Terdapat beberapa persyaratan yang menjadi kendala, yakni: Terdaftar sebagai lembaga kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah dan sosial atau lembaga berbadan hukum, Memiliki rencana program yang terencana dan trstruktur, Memiliki kemampuan teknis, administratif dan keuangan untuk melaksana-kan kegiatannya, Memiliki jaminan BPJS kesehatan dan ketenagaker-jaan atau asuransi	INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan

Penulis	Tujuan riset/studi	Pendekatan	Periode	Sampel/obyek/informan	Temuan penting	Jurnal
					lainnya bagi para pegawainya, dan Sanggup menghimpun dana minimal 50 milyar untuk LAZNAS.	
Alam (2018)	Menganalisis efisiensi pengelolaan dana zakat infak sedekah (zis) di baznas	Kuantitatif - deskriptif	2015	BAZNAS kabupaten/kota di Se-Karesidenan Surakarta.	Secara umum efisiensi OPZ di karesidenan Surakatarta sudah baik, namun masih ada yang mengalami inefisiensi. Sumber inefisiensi yang terjadi akibat dari masalah pada distribusi zakat dan infaq yang belum dioptimalkan.	IQTISHODU NA: Jurnal Ekonomi Islam

### **Isu tata kelola (akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal OPZ)**

Isu terkait akuntabilitas OPZ berdasarkan artikel yang penulis reviu dibagi menjadi tiga sub tema: (1) ketaatan PSAK 109; (2) hubungan akuntabilitas dan tingkat pengumpulan dana zakat; dan (3) akuntabilitas OPZ dari persepsi para *muzakki*. Pada temuan Muhammad (2006) semua OPZ telah membuat akuntabilitas keuangan tetapi dalam model yang berbeda berdasarkan karakteristik lembaga. Perbedaan ini tidak lain karena ketiadaan PSAK pada waktu itu, yakni tahun 2005/2006. Muhammad (2006) juga menemukan rata-rata OPZ tidak memiliki sistem akuntansi dan pengendalian internal yang baik, serta memiliki masalah dalam pengolahan akuntabilitas keuangan dan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola divisi keuangan. Berikutnya penelitian akuntabilitas ini dilakukan dengan mengeksplorasi ketaatan OPZ pada PSAK 109 yang diterbitkan IAI pada 2011. Dan hal yang mengejutkan adalah semua studi menemukan bahwa OPZ belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 109 (Puspitasari dan Habiburrochman 2013; Nikmatuniayah dan Marliyati 2015; Hasibuan 2016; Pertiwi *et al.* 2017).

Selain meneliti akuntabilitas OPZ dari sudut pandang kepatuhan pada PSAK 109, terdapat pula satu penelitian yang menelaahnya dari sudut pandang *shariah enterprise theory* oleh Hermawan dan Rini (2016). Temuan riset mereka menunjukkan bahwa praktik di OPZ masih belum seutuhnya sesuai dengan konsep *shariah enterprise theory* secara menyeluruh, khususnya aspek alam dan karyawan. Sub tema penelitian akuntabilitas selanjutnya terkait hubungan akuntabilitas dengan kepercayaan *muzakki* yang berikutnya mempengaruhi tingkat pengumpulan dana ZIS. Transparansi dan akuntabilitas memiliki dampak positif terhadap kepercayaan (Nasim dan Romdhon 2014) dan tingkat pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh (Septiarini 2011). Dari berbagai temuan riset terkait akuntabilitas ini dapat disimpulkan praktik manajemen dan tata kelola OPZ masih belum ideal. Penggalan faktor-faktor yang melatarbelakangi situasi ini sangat direkomendasikan untuk dikaji di riset mendatang.

Dari segi topik pengendalian internal, temuan risetnya juga beragam. Paristu (2014) menyimpulkan bahwa pengendalian internal di Dompot Dhuafa sudah efektif. Hasil ini senada dengan temuan Wahyuni (2017) yang menemukan bahwa salah satu determinan berjalannya prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dompot Dhuafa sendiri merupakan salah satu OPZ terbesar di Indonesia. Namun demikian, faktor lain apa yang menjadi penentu efektivitas pengendalian internal selain ukuran belum dikaji lebih jauh. Fatmaningrum (2015) menemukan pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penjaminan mutu memiliki dampak positif terhadap penciptaan tata kelola yang baik di OPZ. Penelitian terkini terkait tata kelola ini dilakukan oleh Abdurahim *et al.* (2018) dengan menginvestigasi dua OPZ besar di Indonesia dalam merespon aturan baru yakni Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 333 tahun 2015 tentang Pedoman Pemberian izin pembentukan lembaga amil zakat. Mereka menemukan beberapa persyaratan yang menjadi kendala oleh OPZ, yakni: terdaftar sebagai lembaga kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah dan sosial atau lembaga berbadan hukum, memiliki rencana program yang terencana dan trstruktur, memiliki kemampuan teknis, administratif dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya, memiliki jaminan BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan atau asuransi lainnya bagi para pegawainya, dan sanggup menghimpun dana minimal 50 milyar per tahun untuk OPZ berstatus LAZNAS. Eksplorasi lebih jauh dapat dikaji pada OPZ yang umurnya relatif muda dan ukurannya relatif kecil untuk mendapatkan *insight* yang lebih kaya.

### **Isu kinerja OPZ**

Untuk isu kinerja OPZ ini terdapat lima artikel yang mendiskusikannya. Sisi yang dikaji dari pelbagai riset tersebut bervariasi, yakni terkait masalah yang dihadapi dalam upaya pencapaian kinerja optimal (Firmansyah dan Sukmana 2014), evaluasi kinerja menggunakan indikator *balance scorecard* (Prasetyoningrum 2015) dan efisiensi (Alam 2018), dan pengaruh dari produktivitas (kinerja) OPZ terhadap kesejahteraan *mustahiq* (orang yang menerima zakat) (Faisal dan Yuliani 2017). Sementara Alam (2018) menemukan bahwa dari segi efisiensi, meskipun secara umum sudah mencapai taraf efisiensi yang baik, beberapa OPZ masih mengalami inefisiensi. Prasetyoningrum (2015) menemukan bahwa kinerja OPZ masih belum optimal Firmansyah dan Sukmana (2014) mengemukakan bahwa OPZ menghadapi berbagai masalah sehingga berpengaruh pada pencapaian kinerja yang kurang optimal. Pengkajian faktor-faktor yang menggiring dan menghambat pada kinerja optimal secara lebih mendalam masih menarik untuk diteliti.

### **Isu perhitungan zakat di perusahaan**

Isu perhitungan zakat di perusahaan menjadi pembuka dalam sejarah riset akuntansi zakat di Indonesia. Sayangnya, dari tahun 2002 sampai dengan 2018 hanya ada dua riset terpublikasi yang penulis temukan terkait topik ini. Temuan dari riset Harahap dan Yusuf (2002) menyimpulkan terdapat dua pendapat dalam tata cara menghitung pajak perusahaan, yakni 2,5% dikali dengan laba bersih setelah pajak, dan 2,5% dilaki Aset Netto (total asset – total utang). Zakat ditarik dari kepemilikan kas, emas dan perak, persediaan, surat berharga, piutang, penerimaan sewa, dsb. Laporan keuangan konvensional tidak bisa langsung digunakan dalam menghitung zakat perusahaan. Sedangkan Rahim dan Sahrullah (2017) menyimpulkan perhitungan zakat pada Bosowa Group dilakukan ketika jumlah laba perusahaan memenuhi *nisab* yang dihitung berdasarkan ketentuan 2,5%. Ketika perusahaan tidak mendapatkan laba, maka pengeluaran kegiatan amal diakui sebagai sedekah. Bosowa Group mengikuti model perhitungan dan pengelolaan zakat dari Syarikat Tafakul Malaysia Sdn Berhand. Kemungkinan besar kenapa Bosowa Group mengacu kepada perusahaan lain di luar Indonesia dalam mengelola zakat perusahaannya dikarenakan belum ada kajian memadai terkait topik ini di Indonesia sendiri.

### **Isu lainnya**

Pada isu lainnya ini penulis memaparkan hasil riset terkait analisis SWOT terhadap OPZ dalam kesiapan menjalankan manajemen berbasis internet dan tingkat kepercayaan *muzakki* pada satu OPZ. Untuk isu pertama, terkait kesiapan penerapan manajemen berbasis internet sebenarnya merupakan isu yang sangat relevan di era revolusi industri 4.0 ini. Temuan riset yang dilakukan Lestari *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa penggunaan media *internet-based* dalam pengelolaan LAZ di OPZ Banyumas masih rendah. Selanjutnya terkait kepercayaan *muzakki*, temuan riset Indrarini dan Nanda (2017) menyimpulkan bahwa kepercayaan *muzakki* kepada OPZ relatif masih rendah, khususnya terkait akuntabilitas dan transparansi. Hal ini menjadi catatan penting bagi OPZ. Ini juga konsisten dengan temuan-temuan riset yang menjelaskan bahwa secara akuntabilitas dan transparansi OPZ memang masih lemah (Muhammad 2006; Puspitasari dan Habiburrochman 2013; Pertiwi *et al.* 2017). Hal apa saja yang memicu kondisi tersebut, penting untuk dikaji di riset mendatang.

### **Celah penelitian di masa mendatang *New Public Management (NPM) di OPZ***

Mengacu pada konsep teori kontijensi, dijelaskan bahwa organisasi memiliki karakteristik tersendiri sehingga tidak ada satu sistem tertentu pun yang akan memiliki hasil yang sama ketika diimplementasikan pada organisasi yang berbeda (Otley 1980). Oleh karena itu, apakah mekanisme NPM yang banyak disarankan oleh akademisi agar juga diterapkan di lembaga public seperti OPZ akan memberikan dampak positif yang sama seperti banyak hasil riset, perlu dikaji kembali secara empiris. Isu-isu NPM dimaksud ini meliputi: perencanaan partisipasi, sistem pengukuran kinerja OPZ, *e-governance*, dan sistem pengukuran kinerja pegawai (*reward system*).

### **Sistem informasi akuntansi dan manajemen zakat dalam isu konsolidasi laporan keuangan OPZ**

Salah satu yang masih menjadi tugas rumah dari OPZ adalah penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Problematika ini penulis temukan saat meneliti OPZ di Yogyakarta dimana salah satu OPZ yang memiliki banyak cabang di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian. Sumber utama masalahnya adalah belum dikembangkannya sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis web yang dapat mengoneksikan laporan keuangan di tiap-tiap cabang. Selain itu sistem informasi juga masih belum dikembangkan dengan baik untuk tujuan pengendalian manajemen (SIM) (Abdurahim *et al.* 2018). SIM berperan dalam membantu manajemen untuk memantau proses manajerial agar eksekusi dapat dilakukan sesuai target yang direncanakan. Di era desrupsi saat ini pengembangan teknologi informasi (TI) adalah sebuah keniscayaan. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan adalah kenapa beberapa OPZ yang sudah relatif besar yang mengelola dana ZIS yang sangat besar dan memiliki kantor cabang yang ada di hampir setiap Indonesia masih bermasalah dalam hal pelaporan keuangan? Selain itu belum optimalnya pengembangan SIA dan SIM di OPZ juga perlu dieksplorasi, kendala apa yang dihadapi oleh OPZ? Isu lain SIA dan SIM adalah terkait implementasi *e-governance* sebagaimana riset Lestari *et al.* (2015). Temuan mereka menarik untuk dikaji lebih jauh faktor apa yang menyebabkan kondisi masih rendahnya praktik *e-governance* di OPZ Banyumas? Bagaimana kondisi di OPZ lain, misalnya OPZ besar seperti LAZISNU, Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat, apakah mereka sukses? Jika ya, faktor apa yang menjadi kunci sukses?

### **Auditing OPZ**

Auditing pada hakikatnya berangkat dari teori agensi (Sulaiman 2017). Teori ini meyakini bahwa manajemen (agen) memiliki *self interest* dan akan bertindak sesuai dengan orientasi *interest*-nya dengan adanya kecenderungan untuk mengabaikan apa yang diamanatkan pemilik (prinsipal) (Jensen dan Meckling 1976). Meskipun sulit untuk menerima adanya kemunculan masalah keagenan, yakni pertentangan kepentingan antara manajemen dan pemilik, faktanya rupanya OPZ juga dianjurkan untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Apa tujuan utama kehadiran audit dari pihak eksternal dan bagaimana persepsi dan makna atas praktik ini oleh auditor dan pengelola OPZ, belum pernah diteliti oleh akademisi. Selain itu, perlukah OPZ untuk menunjuk auditor internal (syariah dan operasional) dalam mengawal praktik tata kelola di entitasnya juga belum dikaji. Bagi OPZ yang sudah ada, apakah auditor

eksternal dan internal memberikan dampak positif bagi OPZ? Apa saja benefit dan kekurangannya? merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji.

### **Zakat di era desrupsi**

Era desrupsi atau revolusi industri 4.0 memang menjadi tantangan besar semua negara tetapi juga menjadi peluang. Saat ini pengumpulan dana zakat dan penyalurannya dapat dilakukan dengan mudah berkat adanya bantuan teknologi informasi. Sebagai contoh ketika terjadi bencana, OPZ dapat langsung melakukan *crowd funding* secara nasional untuk membantu para korban. Di samping itu, transfer dana zakat juga dapat beredar tidak hanya antar wilayah dalam suatu negara, tetapi juga antar negara atau secara internasional. Tidak menutup kemungkinan OPZ di Arab Saudi misalnya, yang mengelola dana ZIS yang begitu besar memilih untuk mentransfer sebagian dananya ke Indonesia. Kemana dana ZIS ini akan di transfer? Apakah perangkat regulasi sudah memadai? Apakah keamanan transaksi terjamin? Bagaimana mekanisme yang efektif dan efisien? Ke OPZ mana? OPZ dengan kualifikasi apa yang berhak mengelola ZIS dari luar negeri? menjadi pertanyaan-pertanyaan yang belum dikaji dan tentunya menjadi peluang riset.

### **Perhitungan zakat di entitas**

Isu perhitungan zakat cukup menarik dikaji karena akademisi sendiri masih berbeda pendapat apakah zakat berlaku untuk entitas atau hanya orang-orang yang ada dalam entitas tersebut. Jika mengacu kepada jenis entitas di Indonesia, terdapat keragaman jenis dan ujungnya memiliki konsekuensi pada konsep kepemilikan aset perusahaan yang berbeda. Sebagai contoh, perseroan terbatas (PT) dengan kepemilikan didasarkan pada kepemilikan jumlah saham, yang berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan perseorangan yang hanya dimiliki oleh satu orang. Maka, konsekuensi ekonominya tentu berbeda pula. Bagi PT aset perusahaan adalah milik perusahaan sementara bagi perseorangan aset perusahaan adalah milik pemodal. Konsekuensi ekonomi yang berbeda ini juga terjadi pada bentuk usaha lain seperti firma, CV, koperasi, Badan Usaha Milik Desa, dan yayasan seperti rumah sakit dan lembaga pendidikan. Persoalan bagaimana konsep zakat, perhitungan dan pelaporannya masih sangat sedikit sekali. Kolaborasi antara ahli akuntansi dan fiqh sangat disarankan.

### **Isu zakat *core principle***

Prinsip tata kelola, pengendalian internal, dan beberapa aspek terkait dua hal pokok tersebut telah dirumuskan oleh di 2016 lalu Bank Indonesia (BI) dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dengan konsep yang kemudian dikenal dengan *zakat core principle* (Prinsip Inti Zakat/ZCP). ZCP mencakup enam poin utama pengelolaan zakat yaitu: hukum kelembagaan, pengawasan, governance, manajemen risiko, fungsi intermediasi, dan syariah governance yang kemudian dijabarkan dalam 18 poin prinsip (Lihat Tabel 2). ZCP bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan tata kelola zakat agar semakin efektif dalam memobilisasi dana sosial publik bagi peningkatan kesejahteraan umat (Nurhayati *et al.* 2019). Namun, hingga hari ini riset terkait *zakat core principle* belum penulis temui dalam publikasi.

### **Teori-teori dalam riset akuntansi zakat**

Salah satu syarat suatu riset dikatakan baik adalah jika mampu memberikan, tidak hanya kontribusi praktis, tetapi juga teoritis, yakni dalam hal pengembangan ilmu



Tujuh Belas Tahun Studi Akuntansi Zakat di Indonesia: Sebuah Reviu Sistematis dan Saran Untuk Riset di Masa Mendatang

pengetahuan (*body of knowledge*). Oleh karenanya, riset OPZ perlu mempertimbangkan penggunaan teori tertentu agar teori yang digunakan nanti dapat terus berkembang. Karenanya, pada bagian ini penulis mempromosikan beberapa teori secara ringkas dan menjelaskan kemungkinan penggunaannya dalam topik riset akuntansi zakat.

**Tabel 2.**  
**Enam Aspek dalam Zakat Core Principle (ZCP)**

No	Aspek	Prinsip
1	Dasar Hukum (Legal)	ZCP 1) Obyektif, Independen, dan Kekuasaan ZCP 2) Aktivitas yang Diiijinkan ZCP 3) Kriteria Perizinan
2	Pengawasan Zakat	ZCP 4) Pendekatan Pengawasan ZCP 5) Teknik dan Alat Pengawasan ZCP 6) Pelaporan Pengawasan
3	Tata Kelola Zakat	ZCP 7) Korektif dan Sanksi Kuasa Pengawas Zakat ZCP 8) Tata Kelola Amil yang Baik
4	Peran Intermediasi	ZCP 9) Pengelolaan Penghimpunan Dana Zakat ZCP 10) Pengelolaan Penyaluran Dana Zakat
5	Manajemen Risiko	ZCP 11) Risiko Negara dan Transfer ZCP 12) Risiko Kerugian Reputasi Dan Muzaki ZCP 13) Risiko Penyaluran ZCP 14) Risiko Operasional
6	Shariah Governance	ZCP 15) Pengendalian Syariah dan Audit Internal ZCP 16) Pelaporan Keuangan dan Audit Eksternal ZCP 17) Pengungkapan dan Transparansi ZCP 18) Penyalahgunaan Layanan Zakat

Sumber: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia bekerjasama dengan P3EI Universitas Islam Indonesia (2016)

**Teori “new” institusional (*institutional*)**

Teori “new” institusional merupakan salah satu teori perilaku organisasi yang sering digunakan dalam memahami pola dan motivasi organisasi dalam mengadopsi suatu kebijakan tertentu. DiMaggio dan Powell (1983) menjelaskan terdapat tiga mekanisme pola kenapa organisasi mengadopsi suatu mekanisme yang sama ke dalam organisasinya, misalnya kebijakan tata kelola yang baik. Pola ini selanjutnya disebut isomorfisme institusional yang terdiri dari koersif, mimetik, dan normatif (DiMaggio dan Powell 2000; Akbar *et al.* 2015). Tingginya atensi masyarakat dan akademisi yang mengharapkan OPZ dijalankan secara baik, dengan menganut konsep NPM menjadi peluang untuk dilakukan penelitian dari sudut pandang kaca mata teori institusional ini. Peneliti dapat mengkaji secara lebih dalam sebenarnya apa motivasi diterapkannya praktik tata kelola yang baik di OPZ besar, menengah, dan sedang? Apakah karena koersif, mimetik, atau memang normatif? Isu ini sangat menarik penting untuk dikaji.

**Teori keagenan (*agency*)**

Teori keagenan sebenarnya lebih banyak digunakan dalam kajian akuntansi dan keuangan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Teori keagenan menjelaskan hubungan agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik) dalam satu kontrak penunjukan wewenang pengurusan suatu entitas bisnis (Jensen dan Meckling 1976).

Hubungan antara prinsipal dan agen berkemungkinan mengarah pada situasi yang disebut informasi yang tidak seimbang (*asymmetrical information*) dikarenakan agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak mengenai entitas yang dikelola ketimbang prinsipal. Gudono (2014) mengemukakan situasi ini memunculkan konflik kepentingan antara dua belah pihak dan selanjutnya memicu munculnya gagasan untuk adanya mekanisme pengawasan melalui pihak eksternal yaitu auditor eksternal dan juga melalui pihak internal melalui diadakannya mekanisme tata kelola yang baik (*corporate governance*) (Evana *et al.* 2007). Tuntutan agar OPZ juga menerapkan tata kelola yang baik dan diaudit oleh auditor eksternal juga muncul belakangan. Apakah isu ini berkaitan dengan adanya kemungkinan konflik antara *muzakki* selaku pemberi amanat dana ZIS dan Amil selaku manajemen atau pengelola ZIS? belum banyak diteliti.

### **Teori pengabdian (*stewardship*)**

Teori *stewardship* oleh banyak akademisi dianggap sebagai lawan dari teori keagenan. Teori pengabdian memahami bahwa manajer sebagai "pelayan" (Muth dan Donaldson 1998). *Stewardship* didefinisikan oleh Hernandez (2008) sebagai sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok (umat) di atas tujuan pribadi yang melayani kepentingan pribadi seseorang. Sekilas teori ini sangat selaras dengan konsep OPZ dimana tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk melayani umat dalam mendistribusikan kemakmuran secara adil melalui mekanisme ZIS. Tapi apakah semua OPZ benar menjalankan organisasinya dengan tujuan mulia tersebut? Dalam bingkai berpikir seorang peneliti, tentu jawaban dari pertanyaan tersebut harus dikaji secara empiris.

### **Teori pensinyalan (*signaling*) dan legitimitas (*legitimacy*)**

Menurut Brigham dan Houston (2012) teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen organisasi dalam memberi petunjuk kepada pemangku kepentingan terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Dalam pandangan teori ini, entitas seharusnya mengungkap sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan harus disampaikan suatu perusahaan (Rustiarini 2013). Sementara itu, legitimitas dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman 1995). Dua teori ini penting untuk dianut dan diimplementasikan oleh sebuah OPZ yang kemudian diwujudkan dalam bentuk akuntabilitas yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Tujuannya adalah supaya para pemangku kepentingan ini mendapatkan informasi positif atas apa yang telah dilakukan OPZ, sehingga selanjutnya akan menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Hal ini akan membantu OPZ untuk meningkatkan kinerja dalam menghimpun dana ZIS dan menjaga keberlangsungannya.

### **Teori kontinjensi (*contingency*)**

Teori ketidakpastian struktural merupakan paradigma yang berorientasi pada hipotesis umum tentang organisasi yang harus berorientasi pada kebutuhan internal utamanya dan harus dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungannya (Scott 1983). Berangkat dari pandangan teori ini, maka mekanisme organisasional tidak harus selalu sama antar OPZ. Struktur organisasi yang efektif bagi OPZ akan ditemukan seiring

OPZ mengalami berbagai perkembangan dan perombakan organisasi. Hingga pada akhirnya OPZ akan menemukan struktur yang dirasa paling optimal dalam menunjang kinerja. Teori kontinjensi berguna dalam memahami perkembangan dan pengembangan OPZ yang kian tahun kian besar sehingga menuntut adanya penyesuaian organisasi. Sebagai contoh, OPZ yang tadinya hanya beroperasi di Jawa kemudian mendirikan kantor perwakilan di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan daerah lainnya di Indonesia tentu menuntut adanya penyesuaian struktur organisasi. Bagaimana OPZ menyesuaikan struktur organisasinya, bagaimana akuntansi mempengaruhi ekspansi yang terjadi, bagaimana sistem informasi akuntansi dengan dukungan teknologi informasi dapat dirancang untuk menunjang kinerja OPZ? Hal ini sangat menarik dan penting untuk dikaji.

### **Paradigma riset akuntansi zakat**

Terdapat dua kutub besar dalam paradigma riset, yakni metodologi kuantitatif (sering juga disebut positivisme atau fungsionalis) dan kualitatif yang terbagi menjadi dua pendekatan yakni interpretif dan kritis (Creswell dan Clark 2007). Selain itu tidak jarang yang menggabungkan dua pendekatan ini (kuantitatif dan kualitatif) dalam satu riset yang familiar disebut metode riset campuran (*mixed method*). Dari 26 artikel yang penulis reviu terkait studi akuntansi zakat sebenarnya pendekatan yang dijalankan sudah mewakili dua kutub besar yakni kuantitatif dan kualitatif, dan bahkan ada satu artikel yang menggunakan pendekatan *mixed method*. Hanya saja pendekatan riset-riset yang telah dilakukan tersebut memiliki kesan tidak saling berhubungan. Sebenarnya akan lebih baik jika riset akuntansi zakat yang dilakukan dengan pendekatan berbeda didasarkan pada riset sebelumnya terlebih dahulu. Sebagai contoh, riset Nasim dan Romdhon (2014) menemukan bahwa transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat yang baik, dan sikap pengelola memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Riset berikutnya diperlukan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan secara lebih detail bagaimana transparansi dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki*?, lebih detail transparansi dalam bentuk seperti apa yang mampu meningkatkan kepercayaan para *muzakki*, kapan diperlukan, bagaimana mekanismenya, dan seterusnya. Dengan demikian antara satu riset dengan riset selanjutnya akan memiliki keterkaitan dan kesinambungan kajian.

Selain itu juga sangat disarankan untuk meneliti pengalaman OPZ yang sudah sukses, seperti Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Lazismu, dan OPZ lainnya, dilakukan dengan pendekatan interpretif seperti fenomenologi dan etnografi, atau bahkan pendekatan kiritik yang sifatnya tentu harus konstruktif. Hal ini diperlukan karena pada faktanya meskipun konsep umum mengamini bahwa konsep *governance*, misalnya akuntabilitas dan *leadership*, adalah penting akan tetapi tiap-tiap organisasi memiliki kekhasan dalam memaknai dan menjalankan konsep yang dimaksud. Bagaimana pengalaman satu OPZ membangun *governance* tidak dapat diteliti dengan pendekatan kuantitatif atau studi kasus positivisme, melainkan dengan pendekatan fenomenologi dengan sifat interpretif.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sudah kurang lebih 17 tahun riset akuntansi di jalankan di Indonesia, namun masih belum memberikan kontribusi yang cukup berarti. Hal ini dikarenakan kajian riset yang terkesan monoton dan kurang mendalam. Selain itu banyak artikel riset yang tidak menghadirkan teori tertentu dalam menjelaskan fenomena atau temuan riset. Berangkat dari *gap* inilah penulis memaparkan reviu sistematis dari riset akuntansi zakat yang telah dilakukan dan celah riset di masa mendatang. Secara umum ada tiga hal yang penulis usulkan, yakni isu terkini, teori yang potensial untuk digunakan, dan paradigm riset yang perlu untuk dikembangkan dalam kaitan riset akuntansi zakat ke depan.

### **Keterbatasan**

Sekali lagi penulis menekankan bahwa *paper* ini memiliki pembatasan dan keterbatasan. Pembatasan dilakukan penulis dengan hanya mereviu artikel yang terbit di jurnal terakreditasi Sinta 1, 2 dan 3 dengan fokus pada kajian akuntansi zakat di Indonesia, tidak termasuk dari luar negeri. Sebab ini, boleh jadi ada artikel dengan topik tertentu yang tidak masuk dalam reviu sistematis penulis. Sementara keterbatasan artikel ini adalah hasil-hasil reviu sistematis yang penulis paparkan tidak dapat disimpulkan secara umum berlaku di Indonesia mengingat banyak riset yang hanya diteliti pada satu daerah kecil, seperti level kota dan kabupaten, yang tidak dapat menjadi representasi Indonesia secara keseluruhan.

### **Saran**

Berangkat dari apa yang didiskusikan dalam *paper* ini, maka peran akademisi akuntansi syariah sangat diharapkan untuk mendalami kajian akuntansi zakat yang masih sangat kurang mendapatkan perhatian dan tersentuh riset empiris. Riset di masa mendatang dapat memperhatikan berbagai celah (*gap*) penelitian yang disoroti dalam *paper* ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahim, A., H. Sofyani, dan S. A. Wibowo. (2018). Membangun Good Governance di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZ): Pengalaman Dua LAZ Besar di Indonesia. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12 (1): hal.45-64.
- Akbar, R., R. A. Pilcher, dan B. Perrin. (2015). Implementing performance measurement systems: Indonesian local government under pressure. *Qualitative Research in Accounting & Management* 12 (1):p.3-33.
- Alam, A. (2018). Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) di Baznas Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Dea. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 7 (2): hal.262-290.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. (2012). *Fundamentals of financial management*: Cengage Learning.
- Creswell, J. W., dan V. L. P. Clark. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. Thousand Oaks, CA: Sage publications.

Tujuh Belas Tahun Studi Akuntansi Zakat di Indonesia: Sebuah Reviu Sistematis dan Saran Untuk Riset di Masa Mendatang

- DiMaggio, P., dan W. W. Powell. (1983). The iron cage revisited: Collective rationality and institutional isomorphism in organizational fields. *American sociological review* 48 (2): p.147-160.
- DiMaggio, P. J., dan W. W. Powell. (2000). The iron cage revisited institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. In *Economics meets sociology in strategic management*: p143-166.
- Djawas, M. (2016). Implementasi Pengelolaan Zakat di Aceh. *Mazahib* 15 (1): hal.90-103.
- Evana, E., R. W. Andriyanto, dan B. S. H. Marbun. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Asing, Konsentrasi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kualitas Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 8 (1): hal.17-32.
- Faisal, A., dan I. Yuliani. (2017). Productive Zakat of Baznas Yogyakarta on the Growth of Micro Business. *Shirkah: Journal of Economics and Business* 2 (3): hal.375-396.
- Fatmaningrum, E. S. (2015). Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Total Quality Management Terhadap Penerapan Good Governance Di Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 16 (2): hal.145-154.
- Firmansyah, I., dan W. Sukmana. (2014). Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2 (2): hal.392-406.
- Gudono. (2014). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Handriana, T. (2016). Analysis of donor's trust and relationship commitment in lembaga amil zakat in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* 19 (1): hal.59-68.
- Harahap, S. S., dan M. Yusuf. (2002). Menghitung Zakat Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Asuransi Takaful, BSM, BPRS, Dompot Dhuafa, BMT dan Pos Keadilan Peduli Umat). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 2 (3): hal.1-26.
- Hasibuan, H. T. (2016). Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 109 and Its Implementation in Several Zakat Management Organizations in Malang, East Java. *Shirkah: Journal of Economics and Business* 1 (3): hal.339-354.
- Hermawan, S., dan R. W. Rini. (2016). Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1 (1): hal.12-24.
- Hernandez, M. (2008). Promoting stewardship behavior in organizations: A leadership model. *Journal of Business Ethics* 80 (1): p.121-128.
- Hood, C. (1995). The "New Public Management" in the 1980s: variations on a theme. *Accounting, organizations and society* 20 (2-3): p.93-109.
- Huda, N., dan T. Sawarjuwono. (2013). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat melalui Pendekatan Modifikasi Action Research. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (3): hal.376-388.
- Indrarini, R., dan A. S. Nanda. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8 (2): hal.166-178.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics* 3 (4): p.305-360.

- Lestari, P., U. Pratiwi, dan P. Ulfah. (2015). Identifikasi Faktor Organisasional dalam Pengembangan “E-Governance” pada Organisasi Pengelola Zakat. *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan* 31 (1): hal.221-228.
- Muhammad, R. (2006). Akuntabilitas keuangan pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 7 (1): hal.34-55.
- Muth, M., dan L. Donaldson. (1998). Stewardship theory and board structure: A contingency approach. *Corporate Governance: An International Review* 6 (1): p.5-28.
- Nasim, A., dan M. R. S. Romdhon. (2014). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2 (3): hal.550-561.
- Nikmatuniayah. (2014). Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5 (3): hal.498-510.
- Nikmatuniayah, dan M. Marliyati. (2015). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 31 (2): hal.485-494.
- . (2017). Effects of Accounting Information Quality, Accountability, and Transparency on Zakat Acceptance. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 33 (1): hal.62-73.
- Nurhayati, S., D. Siswanto, T. Rahman, F. Menne, S. Wiyono, S. Fadilah, N. Nurhayati, H. Sofyani, E. Mutia, D. Setyaningrum, Sulistyowati, Juanda, Y. Hidayat, A. Purwanti, dan A. Yasin. (2019). *Manajemen dan Akuntansi Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Osborne, D. (1993). Reinventing government. *Public productivity & management Review*: p.349-356.
- Otley, D. T. (1980). The contingency theory of management accounting: achievement and prognosis. *Readings in accounting for management control*., p.83-106.
- Paristu, A. I. (2014). Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Ummat dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa). *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1 (2): hal.150-168.
- Pertiwi, R. A., M. Kholmi, dan E. T. Kurniawati. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat dan Infak/sedekah pada Lembaga Amil Zakat Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Malang. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 5 (2): hal.751-758.
- Prasetyoningrum, A. K. (2015). Pendekatan Balance Scorecard Pada Lembaga Amil Zakat Di Masjid Agung Jawa Tengah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6 (1): hal.1-36.
- Puspitasari, Y., dan H. Habiburrochman. (2013). Penerapan PSAK No. 109 Atas Pengungkapan Wajib Dan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (3): hal.479-494.
- Rahim, S., dan Sahrullah. (2017). Pengelolaan Zakat Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8 (1): hal.200-215.
- Rakhmawati. (2017). Sakofa Evaluating Zakat Microfinance Program. *Shirkah: Journal of Economics and Business* 2 (3): p.397-420.

Tujuh Belas Tahun Studi Akuntansi Zakat di Indonesia: Sebuah Reviu Sistematis dan Saran Untuk Riset di Masa Mendatang

- Rini. (2016). Penerapan Internet Financial Reporting Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7 (2): hal.288-306.
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 2 (2): hal 1-20
- Scott, W. R. (1983). The organization of environments: Network, cultural, and historical elements. *Organizational environments: Ritual and rationality* p. 45-70.
- Septiarini, D. F. (2011). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada LAZ di Surabaya. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 2 (2): hal.172-199.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review* 20 (3): p.571-610.
- Sulaiman, N. A. (2017). Oversight of audit quality in the UK: insights into audit committee conduct. *Meditari Accountancy Research* 25 (3): p.351-367.
- Syam, D. (2009). *Akuntansi Pengantar 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Malang: UMM Press.
- Tranfield, D., D. Denyer, dan P. Smart. (2003). Towards a methodology for developing evidence- informed management knowledge by means of systematic review. *British journal of management* 14 (3): hal.207-222.
- Wahyuni, I. S. (2017). Determinants of The Adoption of Good Governance: Evidences From Zakat Institutions In Padang, Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6 (2): hal.118-139.

